BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membantu analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawaban secara ilmiah. sedangkan metode penelitian adalah cara yang akan digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian atau research yaitu suatu usaha untuk menemukan mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. metode penelitian pada dasarnya sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis rasional dan terarah tentang bagaimana pekerjaan, sebelum, ketika, dan sesudah mengumpulkan data sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang ditentukan.⁹⁴ Oleh karena itu peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Kajian yang paling banyak dilakukan selama ini dalam ilmu living Qur'an-hadis adalah berupa penelitian kualitatif. jenis ini diminati karena sering kali yang banyak dilihat oleh orang adalah seputar nilai-nilai Al-Qur'an, daripada sekedar menghitung besaran resepsi, respon, atau mengukur hubungan keterpengaruhannya fenomena sosial oleh Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, penting kiranya di sini disajikan secara lebih luas terkait dengan desain penelitian kualitatif living Qur'an-hadis tersebut.

a. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah *multidisipliner* yaitu penelitian yang menggabungkan antara *Living Quran* dengan teori-teori objek.⁹⁵ Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penggunaan metode kualitatif di pandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data yang bersifat menggambarkan apa adanya atau deskripsi, berupa tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif berkaitan erat dengan rupa dan keadaan

⁹⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004),68.

⁹⁵ Mariasuasi Dhavamony, *Fenomena Agama* (Yogyakarta: KANISIUS, 1995),

yang tampak pada satu benda dan unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Apalagi hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan penelitiannya merupakan suatu komunitas keagamaan yang mempunyai keunikan tersendiri. Keunikannya bersumber dari manusia beragama itu, yang hakikatnya manusia adalah sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretensi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya.⁹⁶

b. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan di Desa Gondangmanis, kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah, yang di mana Desa Gondangmanis ini letaknya mudah dijangkau oleh peneliti sekaligus Perumahan Muria Indah sendiri terlihat kalau rumah para orang elit yang memiliki pekerjaan dan rizki lebih dari cukup, makanya peneliti mengambil keadaan yang memang ada dan ditiadakan mengenai poligami di Perumahan Muria Indah, Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kab Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), untuk itu peneliti menyiapkan keterangan lokasi, waktu penelitian, gambaran umum lokasi penelitian terkait persepsi perempuan tentang ayat poligami menurut (Qs an-Nisa' [4]:3).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama sebagai data dalam penelitian. Subjek penelitian peneliti adalah para komunitas perempuan, organisasi perempuan, ibu-ibu PKK, pakar agama, dan yang terpenting ialah masyarakat terkhusus para perempuan yang sudah punya anak, maupun belum menikah di usia yang sudah layak di pertanyakan mengenai persepsi perempuan tentang ayat poligami yang terjadi di Desa Gondangmanis, kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah.

D. Sumber Data

Setiap peneliti memerlukan sumber data maka dari itu diperlukan sebagai sumber data. Data yaitu keterangan yang benar dan nyata dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat

⁹⁶ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2000), 97.

memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh oleh peneliti. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peran untuk menjelaskan bersifat menggambarkan apa adanya suatu masalah. Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu primer dan data sekunder. Dan dua sumber data primer dan sekunder itu yaitu: ⁹⁷

1. Sumber Data Primer

Data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber data dan informasi yang dicari. Atau data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian.⁹⁸ Dalam penelitian ini data yang pertama diperoleh oleh peneliti ialah: hasil wawancara kepada pakar agama Islam dan tokoh agama juga para kaum perempuan yang layak di Perumahan Muria Indah Kabupaten Kudus, serta masyarakat setempat khususnya yang terlibat keluarga dalam kondisi dipoligami.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dijadikan landasan pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, dan didukung oleh data dan argumentasi. Dalam pembahasan ini pembahasan sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang bersumber tertulis yakni dari kitab, pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal, dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Buku-buku yang berhubungan dengan pengaplikasian studi Living Qur'an dalam (Qs. an-Nisa' [4]:3) mengenai persepsi perempuan di Perumahan Muria Indah Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi terlibat dan wawancara mendalam. Teknik observasi terlibat artinya peneliti menjadi bagian dalam peristiwa yang diobservasi sebagai peserta. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan kumpulan ibu-ibu PKK, komunitas perempuan, organisasi perempuan, perilaku keagamaan dan perilaku masyarakat yang sering membicarakan dan memperlakukan ayat

⁹⁷ Siti Ma'rifatunni'mah, *Tradisi Nyumpet dalam Pernikahan dan Khitanan di Desa Pancur Kabupaten Jepara Serta Relevansinya dengan QS. Al-Baqarah 170*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 45.

⁹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

poligami. Dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat menggali dan mengamati, keberhasilan menggali makna ini tanpa tersebut apabila peneliti telah mampu mengaitkan antara informasi yang diterima dengan konteks, karena makna persepsi suatu tindakan dapat diperoleh dari kaitan antara informasi dengan konteksnya.⁹⁹ (nikmah)

Beberapa hal yang penting untuk diperhatikan selama proses pengumpulan data adalah mengenai hal teknis. Apa saja yang harus kita lakukan saat melakukan observasi, dan saat melakukan wawancara, termasuk apa saja yang kita lakukan saat menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data.¹⁰⁰

1. Wawancara

Penelitian menggunakan metode wawancara atau *interview* yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰¹ Kita harus benar-benar selalu dalam keadaan “sadar data” selama proses pengumpulan data. Sehingga, meskipun kita memilih untuk menggunakan metode wawancara misalnya metode- metode lain juga tetap harus difungsikan, Misalnya adalah metode dokumentasi. Di tengah wawancara misalnya, kita melihat adanya benda, dokumen, arsip, rekaman, ataupun yang dapat memberikan data tambahan yang penting. Dokumen dapat berupa bahan tertulis maupun benda-benda mati yang berkaitan dengan aktifitas atau peristiwa. Banyak sekali peristiwa masa lampau yang dapat dikaji dan dipahami dari dokumen-dokumen berupa arsip, foto, jejak, rekaman, ataupun sejenisnya.

2. Obsevasi

Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis dengan mengambil data tentang fenomena yang diselidiki, metode observasi dapat diterjemahkan sebagai pengamatan dan pencatatan secara tersusun terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.

⁹⁹ Siti Ma'rifatunni'mah, *Tradisi Nyumpet dalam Pernikahan dan Khitanan di Desa Pancur Kabupaten Jepara Serta Relevansinya dengan QS. Al-Baqarah 170*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 46.

¹⁰⁰ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran – hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tanggerang Selatan Banten, Yayasan Wakaf Darus – sunnah, 2019), 279.

¹⁰¹ Siti Ma'rifatunni'mah, *Tradisi Nyumpet dalam Pernikahan dan Khitanan di Desa Pancur Kabupaten Jepara Serta Relevansinya dengan QS. Al-Baqarah 170*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 47.

Dalam melakukan observasi, kita juga harus mengetahui sejauh mana keterlibatan kita diperlukan. Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan dan penglihatan dengan cara hadir langsung di dalam objek penelitian. Kegiatan observasi dapat dilakukan sesuai jalan yang dilakukan yaitu melihat atau mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan juga mencari kebenaran suatu peristiwa fenomena Al-Qur'an dan hadis. Bukti-bukti fenomena tersebut dapat berupa perilaku, kejadian, keadaan, suara, benda, dan symbol-simbol yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti. Karena itu dalam mengumpulkan data, kita perlu melakukan kegiatan mencatat, merekam, memotret, dan sejenisnya.¹⁰²

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang pokok pembicaraan dalam metode ini peneliti menggunakan untuk mendokumentasikan dari hasil observasi dan wawancara untuk bakal pelengkap dalam penelitian ini sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang relevan. Dalam mendokumentasikan hasil observasi, penulis menggunakan alat perekam suara dan kamera untuk mengambil foto. Dokumentasi merupakan pelengkap dari kedua metode yaitu wawancara dan observasi metode ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data skunder. Metode dokumentasi tentunya sangat mudah dan senang untuk memakainya mengingat wujudnya merupakan benda mati yang apabila ada kesalahan pada penelitian bisa di lihat kembali data dokumentasi yang peneliti dapatkan.¹⁰³

F. Penguji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan martabat

¹⁰² Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran – hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten, Yayasan Wakaf Darus – sunnah, 2019), 291.

¹⁰³ Siti Ma'rifatunni'mah, *Tradisi Nyumpet dalam Pernikahan dan Khitanan di Desa Pancur Kabupaten Jepara Serta Relevansinya dengan QS. Al-Baqarah 170*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 48.

ketepatan antara data data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dan pengertian releabilitas dalam penelitian kualitatif, suatu realitas yang bersifat beberapa bagian yang merupakan kesatuan atau ganda, penuh semangat dan tenaga atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.¹⁰⁴

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau keterangan yang benar dan nyata dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Terdapat dua macam *validitas* penelitian, yaitu *validitas internal* dan *validitas eksternal*. *validitas internal* berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan *validitas eksternal* berkenaan dengan derajat kecermatan, ketelitian, ketepatan, apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar tersebut diambil. Realibilitas berkenaan dengan derajat *konsistensi* dan *stabilitas* data atau temuan. Objektivitas berkenaan dengan tingkatan kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data.¹⁰⁵

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (rabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Keakuratan, keabsahan, serta kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah juga fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat serta benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya maka peneliti dalam penelitian ini, dapat menggunakan berbagai cara, yaitu:

- a. Meningkatkan ketekunan pengamatan, artinya penelitian harus lebih tekun dalam proses pengamatan yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil stempel, obyek, foto yang akan peneliti lakukan sehingga tidak ada sesuatu yang terlewatkan dalam penelitian. Serta mampu memberikan

¹⁰⁴ Dinatul Munawaroh, “Metode Dakwah Melalui Media Sosial Instagram dalam Akun @dakwahislam.id” (Skripsi, Kudus, IAIN Kudus, 2019), 38.

¹⁰⁵ Dinatul Munawaroh, “Metode Dakwah Melalui Media Sosial Instagram dalam Akun @dakwahislam.id” (Skripsi, Kudus, IAIN Kudus, 2019).38-39.

kontribusi berupa penentuan formulasi metode yang akan peneliti lakukan.¹⁰⁶

- b. Melakukan triangulasi sesuai peraturan, baik trigulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), trugulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan trigulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik trigulasi ini memungkinkan diperoleh tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya. Proses triangulasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi terhadap masyarakat sekitar Desa tersebut, melakukan wawancara terhadap pakar agama dan masyarakat yang terlibat, serta menyertakan dokumentasi sesuai yang dilakukan peneliti.
 - c. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkatan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah dimana sampel tersebut diambil. Untuk mewujudkan supaya orang lain memahami dan menerapkan hasil penelitian, maka peneliti membuat uraian secara rinci, jelas, teratur, dan jujur.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan secara rinci tentang sejarah terbentuknya lokasi yang peneliti laksanakan dengan struktur organisasi atau pengelola Desa tersebut dan keanggotaan yang jelas, serta mencantumkan persepsi masyarakat sekitar yang peneliti lakukan, dengan jujur dan fakta yang ada sehingga mampu merumuskan metode yang sesuai dengan peneliti lakukan.

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan informasi yang pernah diambil datanya. Hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya. Dengan semakin

¹⁰⁶ Dinatul Munawaroh, “Metode Dakwah Melalui Media Sosial Instagram dalam Akun @dakwahislam.id” (Skripsi, Kudus, IAIN Kudus, 2019).39.

¹⁰⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati dan R&D, (Bandung, Alfabeta, cv. 2014), 376-377.

kelapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.

- b Meningkatkan ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan teliti, fokus dan berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.
- c Triangulasi, yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Menggunakan bahan referensi, yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti, data hasil wawancara harus didukung dengan adanya rekaman wawancara, dokumentasi, Alat-alat bantu perekam data seperti, kamera, dokumentasi, Alat-alat bantu perekam data seperti, handycam, alat rekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- d Mengadakan *member check*, ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁰⁸

G. Teknik Analisi Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 375.

difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹⁰⁹ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah:

1. Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal dalam penelitian dengan cara memasukan hasil pengolahan data observasi, dokumentasi dan wawancara yang diperoleh dari informasi, yaitu dari masyarakat terutama kaum perempuan yang masih sering memperbincangkan tentang peristiwa atau keadaan mengenai poligami dan para toko agama di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan analisa kualitatif atau analisis data non statistic yaitu tehnik menganalisa dari data yang telah terkumpul, disusun, memberi deskripsi, menganalisa dan menafsirkan data kualitatif.

2. Analisis sebelum dilapangan

Analisis dalam tahap ini ialah analisis terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dijadikan bahan untuk menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian. Data bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. sebelum masuk lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan focus penelitian, yaitu melalui obsevasi, dokumentasi dan wawancara yang akan diberikan secara langsung kepada obyek dan sasaran yang diteliti.

3. Analisis Setelah di Lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. waktu wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap selanjutnya yang akan dicapai, diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun analisis data dalam hal ini meliputi sebagai berikut: ¹¹⁰

a. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam uraian atau laporan yang rinci. Dari laporan-laporan

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 375.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2008), 336-337.

itu kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. dalam hal ini peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian (observasi, dokumentasi, dan wawancara) yang peneliti lakukan sehingga data sudah dapat kemudian peneliti melakukan penyajian data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam ini peneliti menganalisis dari data yang sudah terkumpul kemudian membuat data-data tersebut dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga hal ini akan mudah untuk disimpulkan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh.¹¹¹

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Kesimpulan)

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, jika di dapat bukti-bukti yang valid juga konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini, data yang akan diperoleh dari pengurangan data juga penyajian data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya adalah menyimpulkan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah yang ada.

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Yaitu temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan perihal sebab akibat atau interatif.¹¹²

¹¹¹ Siti Ma'rifatunni'mah, *Tradisi Nyumpet dalam Pernikahan dan Khitanan di Desa Pancur Kabupaten Jepara Serta Relevansinya dengan QS. Al-Baqarah 170*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 51-52.

¹¹² Siti Ma'rifatunni'mah, *Tradisi Nyumpet dalam Pernikahan dan Khitanan di Desa Pancur Kabupaten Jepara Serta Relevansinya dengan QS. Al-Baqarah 170*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 52.